

BI-Rate Tetap 6,00%

Mempertahankan Stabilitas, Memperkuat Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga **Deposit Facility 5,25%**

Suku Bunga **Lending Facility 6,75%**

Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Fokus kebijakan moneter jangka pendek pada stabilitas nilai tukar Rupiah karena meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Ke depan, Bank Indonesia terus mencermati ruang penurunan suku bunga kebijakan dengan tetap memperhatikan prospek inflasi, nilai tukar Rupiah, dan pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja, termasuk UMKM dan ekonomi hijau, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Kebijakan sistem pembayaran diarahkan juga untuk turut mendorong pertumbuhan, khususnya sektor perdagangan dan UMKM, memperkuat keandalan infrastruktur dan struktur industri sistem pembayaran, serta memperluas akseptasi digitalisasi sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk menarik berlanjutnya aliran masuk modal asing guna memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah dan efektivitas transmisi kebijakan moneter dengan:

- Menjaga struktur suku bunga di pasar uang Rupiah untuk daya tarik imbal hasil bagi aliran masuk portofolio asing ke aset keuangan domestik.
- Mengoptimalkan SRBI, SVBI, dan SUVBI.
- Memperkuat strategi transaksi *term-repo* dan *swap* valas yang kompetitif.
- Memperkuat peran Dealer Utama untuk makin meningkatkan transaksi SRBI di pasar sekunder dan transaksi *repurchase agreement* (repo) antarpelaku pasar.

Penguatan strategi stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, DNDP, dan SBN di pasar sekunder.



Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial longgar untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan tetap menjaga stabilitas sistem keuangan melalui: (i) penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM), dan (ii) mempertahankan: Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), dan Rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) yang berlaku efektif 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025, serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).



Penguatan publikasi asesmen transparansi SBDK dengan pendalaman pada suku bunga kredit berdasarkan sektor prioritas yang menjadi cakupan KLM.



Penguatan perluasan akseptasi digitalisasi sistem pembayaran melalui penerapan *Merchant Discount Rate* (MDR) QRIS 0% untuk transaksi sampai dengan Rp500.000 pada *merchant* Usaha Mikro (UMI) yang berlaku efektif mulai 1 Desember 2024.



Penguatan koordinasi kebijakan dengan Pemerintah untuk memitigasi risiko inflasi melalui program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah serta dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha.



Penguatan dan perluasan kerja sama internasional di area kebanksentralan, termasuk konektivitas sistem pembayaran dan transaksi menggunakan mata uang lokal (LCT), serta promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas.

Prospek 2024

PERTUMBUHAN EKONOMI
Dalam kisaran 4,7% - 5,5%

TRANSAKSI BERJALAN
Defisit rendah sebesar 0,1% - 0,9% dari PDB

INFLASI
Dalam kisaran 2,5% ± 1%

PERTUMBUHAN KREDIT
Dalam kisaran 10% - 12%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Ketidakpastian pasar keuangan global kembali meningkat, di tengah konvergensi kebijakan moneter negara maju.



- Inflasi global dalam tren penurunan sehingga mendorong konvergensi pelonggaran kebijakan moneter, khususnya di negara maju.
- Ketegangan geopolitik di Timur Tengah telah mendorong meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Rilis tingkat pengangguran terkini menunjukkan perbaikan di tengah prospek inflasi yang lebih rendah sehingga mendorong ekspektasi pelaku pasar terhadap penurunan FFR yang lebih rendah dari prakiraan semula yang menyebabkan kenaikan yield *US Treasury* tenor 2 dan 10 tahun dan indeks dolar AS (DXY).

Ke depan, tren penurunan suku bunga kebijakan negara maju, khususnya AS diprakirakan tetap berlanjut, meskipun dinamika ketegangan geopolitik perlu terus dicermati.

2. Ekonomi Domestik

Ekonomi Indonesia tetap tumbuh baik dan perlu terus didorong agar lebih tinggi.



Pertumbuhan ekonomi diprakirakan tetap baik ditopang terutama oleh:
• Kenaikan investasi dan baiknya konsumsi rumah tangga.
• Peningkatan belanja Pemerintah pada akhir tahun.

Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar lebih tinggi, bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal Pemerintah.

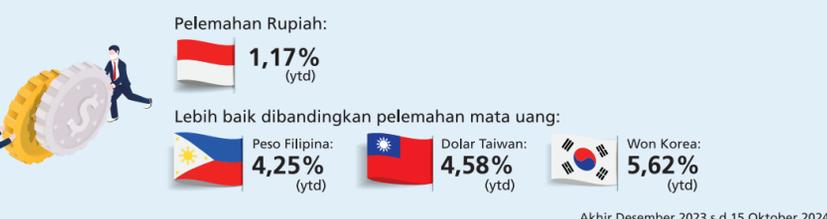
3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI tetap sehat dan mendukung terjaganya stabilitas eksternal.



4. Nilai Tukar Rupiah

Stabilitas nilai tukar Rupiah tetap terjaga sesuai dengan komitmen kebijakan yang ditempuh Bank Indonesia.



Ke depan, nilai tukar Rupiah diprakirakan stabil sejalan dengan menariknya imbal hasil, rendahnya inflasi, dan tetap baiknya prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta komitmen Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas perekonomian.

5. Inflasi

Inflasi menurun dan terjaga dalam kisaran sasaran.



Ke depan, Bank Indonesia terus berkomitmen memperkuat efektivitas kebijakan moneter guna menjaga inflasi tahun 2024 dan 2025 terkendali dalam sasaran dengan tetap mendukung upaya penguatan pertumbuhan ekonomi.

6. Operasi Moneter Pro-market

Instrumen moneter *pro-market*, yaitu SRBI, SVBI, dan SUVBI terus dioptimalkan untuk mendukung penguatan stabilitas nilai tukar Rupiah dan pencapaian sasaran inflasi.



7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Transmisi kebijakan moneter berjalan baik.



8. Stabilitas Sistem Keuangan

Pertumbuhan kredit tetap kuat.



Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM sebesar **Rp256,5 Triliun**



Ketahanan sistem keuangan terjaga baik.



9. Sistem Pembayaran

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap tumbuh didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.



Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah NKRI, termasuk daerah 3T (Terdepan, Terluar, Terpencil).

